

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2020). Penelitian ini menggunakan data selama 2 tahun dari tahun 2018-2019. Objek penelitian yang digunakan adalah UMKM Elzatta Probolinggo. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penilaian kinerja keuangan UMKM Elzatta Probolinggo dikatakan sehat, ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas maupun rasio profitabilitas dari tahun 2018 hingga tahun 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Defa et al (2022). Penelitian ini menggunakan data selama 5 tahun dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Objek penelitian yang digunakan adalah Toko Pesona Bari Songket Palembang. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kinerja keuangan Toko Pesona Bari Songket dikatakan tidak sehat baik dari sisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas maupun profitabilitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunisa & Sixpria (2023). Penelitian ini menggunakan data selama 3 tahun yaitu tahun 2020 hingga tahun 2022. Objek penelitian adalah perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar pada BEI. Kesimpulan penelitian ini bahwa penilaian kinerja keuangan pada perusahaan tekstil yang terdaftar pada BEI dikatakan memiliki kinerja keuangan yang sehat berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas maupun rasio profitabilitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Sunardi (2023). Penelitian ini menggunakan data selama 5 tahun dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Objek penelitian adalah perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa, kinerja keuangan menggunakan analisis *Du Pont System* ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas menunjukkan dalam kondisi sehat. Kinerja keuangan perusahaan menggunakan pendekatan *time series* dikatakan baik, sedangkan *cross sectional approach* dikatakan kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Baharsah & Setya (2022). Penelitian ini menggunakan data selama 5 tahun dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Objek penelitian adalah perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar pada BEI. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa, penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan tidak dapat menggambarkan keadaan keuangan yang sebenarnya dan rasio keuangan menunjukkan kriteria yang baik sedangkan penilaian kinerja keuangan berdasarkan analisis *EVA* dikatakan buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et al (2023). Penelitian ini menggunakan data selama 2 semester atau 1 tahun pada tahun 2022. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM Kedai Minuman Suwejuk Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penilaian kinerja keuangan menunjukkan kondisi yang sehat pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, sedangkan dari sisi rasio aktivitas dikatakan dalam kondisi tidak sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sains et al.,n.d (2021) Penelitian ini menggunakan data selama 3 tahun dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Objek penelitian adalah UMKM Sepatu dan Sandal. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa

penilaian kinerja keuangan pada UMKM Sepatu dan Sandal menunjukkan kondisi yang tidak sehat, baik dari sisi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Alqurni et al.,n.d (2022). Penelitian ini menggunakan data selama 5 tahun yaitu tahun 2015 hingga tahun 2019. Objek penelitian ini adalah PT. Sri Rejeki Isman Tbk (*SRITEX*). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penilaian kinerja keuangan pada PT Sri Rejeki Isman berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi yang sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Finda Azzahra et al (2023). Penelitian ini menggunakan data selama 2 tahun yaitu tahun 2021 hingga tahun 2022. Objek penelitian ini adalah UMKM Rumah Akrilik. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penilaian kinerja keuangan pada UMKM Rumah Akrilik dikatakan dalam kondisi yang tidak sehat baik dari segi rasio solvabilitas, rasio likuiditas, sedangkan rasio aktivitas dikatakan dalam kondisi yang efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al., n.d (2014). Penelitian ini menggunakan data selama 3 tahun yaitu tahun 2010 hingga tahun 2013. Objek penelitian yang digunakan adalah PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kinerja keuangan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk dalam kondisi yang sehat baik dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanafie, n.d (2017). Penelitian ini menggunakan data selama 3 tahun yaitu tahun 2013 hingga tahun 2015. Objek

penelitian ini adalah Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar pada BEI. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penilaian kinerja keuangan pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar pada BEI dalam kondisi yang sehat dari segi profitabilitas.

B. Tinjauan Teori

1. Tujuan Perusahaan dan Kinerja Keuangan

Perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum, meningkatkan harga saham serta mempertahankan kelangsungan hidup dengan baik secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk membuat keputusan atau mengambil tindakan yang tepat untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (Hutabarat, 2020).

Menurut (Irham, 2018) mendefinisikan bahwa Kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan guna menilai seberapa baik perusahaan telah melakukan aturan pelaksanaan keuangannya yang tepat, mencakup melakukan pembukuan laporan yang memenuhi standar dan aturan pada SAK (Standart Akuntansi Keuangan) dan GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*non financial performance*) dimana dalam kinerja keuangan terletak pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan yang tercermin dalam laporan neraca (*balancesheet*), laba rugi (*income statement*), arus kas (*cash flow statement*)

dan lain-lain yang mendukung sebagai alat penguat penilaian kinerja keuangan (Irham, 2018).

Menurut (Ramdhan, 2022) tujuan dari adanya pengukuran kinerja keuangan sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang piutang yang wajib dilunasi pada saat jatuh tempo.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas yang diukur dari cara perusahaan atau badan usaha memenuhi kewajiban keuangan apabila mengalami likuidasi.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas yang diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dengan membandingkan penggunaan *asset*, *ekuitas* dengan produktif.
- d. Mengetahui tingkat aktivitas usaha, diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usaha yang dikelola.

2. Faktor-Faktor Penentu Kinerja Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat menjadi penentu kinerja keuangan yaitu bisa dipengaruhi oleh variabel rasio keuangan untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja keuangan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Penilaian rasio likuiditas dapat menggunakan rasio:

- 1) Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total *asset* lancar yang tersedia.

- 2) Rasio sangat lancar atau *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan *asset* sangat lancar, bukan termasuk persediaan barang dagang dan *asset* lancar lainnya.
- 3) Rasio kas/ *Cash Ratio* adalah rasio yang mengukur perusahaan dalam membayar kewajibannya, jika rasio ini berada di atas standart rata-rata industri maka posisi keuangan perusahaan semakin baik.
- 4) Rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
- 5) *Inventory to net working capital* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio yang digunakan dalam rasio solvabilitas:

- 1) Rasio Utang terhadap aset atau *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total *asset*.

- 2) Rasio Utang terhadap Modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) Rasio ini merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara utang dengan modal yang digunakan sebagai perbandingan antara jumlah dana yang disediakan kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.
- 3) *Total Aset to Total Debt* atau Rasio Aset terhadap Hutang (TATD) merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban dengan menggunakan *asset* atau jaminan yang diberikan oleh *asset* terhadap total hutang.
- 4) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka Panjang dengan modal sendiri.
- 5) *Time Interested Earned* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan dapat menurun karena tidak mampu membayar bunga dalam jangka Panjang.
- 6) *Fixed Charge Coverage* (FCC) merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka Panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dipergunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan dalam memanfaatkan *asset* yang dimiliki dan diindikasikan dari

perbandingan antara hasil penjualan, *asset*, perputaran modal serta perputaran persediaan. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas sebagai berikut:

- 1) *Inventory Turnover* / Perputaran persediaan dimana rasio ini mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam perputaran persediaan dalam jangka waktu satu tahun atau berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.
- 2) *Receivable Turnover* / Rata-rata umur piutang, rasio ini digunakan dalam mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode dan berapa kali dana ditanam dalam piutang selama 1 periode.
- 3) *Total Aset Turn Over* / Perputaran aset, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva dalam penjualan.
- 4) *Working Capital Turnover* / Perputaran Modal Kerja, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata.
- 5) *Fixed Assets Turn Over* / Perputaran Aktiva Tetap, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya.

d. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio Profitabilitas merupakan rasio perbandingan dalam mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) dari pendapatan terkait penjualan, *asset*, dan *ekuitas* berdasarkan pengukuran

tertentu. Jenis rasio profitabilitas dipergunakan dalam memperlihatkan seberapa besar laba yang diperoleh dari kinerja perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan.

Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

- 1) *Net Profit Margin* merupakan laba bersih yang didapat sesudah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
 - 2) *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar keuntungan kotor dari setiap penjualan yang dilakukan perusahaan.
 - 3) *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham yang dinyatakan dalam bentuk persentase. *ROE* dihitung dari penghasilan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (Pemegang saham biasa dan pemegang saham *preferen*).
 - 4) *Return on Investment (ROI)*, rasio *ROI* digunakan untuk menghitung laba bersih dikurangi pajak terhadap total *asset*. *ROI* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah *asset* keseluruhan dalam perusahaan yang tersedia.
3. Penilaian Kinerja Keuangan
- a. Indikator Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut (Jumingan, 2006) indikator penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa alat analisis yang dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan. Analisis ini merupakan teknik analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan selama 2 periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan baik dalam jumlah ataupun presentase.
2. Analisis Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan dalam bentuk prosentase. Analisis digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan apakah mengalami kenaikan atau sebaliknya.
3. Analisis *Common size*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau jumlah aktiva, untuk mengetahui struktur modal dan komposisi perongkosan yang terjadi dengan menghubungkan jumlah penjualan.
4. Analisis sumber dan pemakaian modal kerja. analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya asal dan pemakaian modal kerja atau penyebab berubahnya modal kerja dalam dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*). Analisis yang digunakan untuk mengetahui keadaan kas yang disebabkan terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan. Analisis keuangan merupakan metode analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar pos dalam neraca dan laba rugi baik individu ataupun kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*). Analisis yang digunakan untuk mengetahui penyebab berubahnya posisi keuntungan dan alasan terjadinya perubahan laba tersebut dengan laba yang ditetapkan pada periode tersebut.

8. Analisis *break event*, analisis yang digunakan untuk mengetahui target besarnya penjualan yang telah ditetapkan agar perusahaan tidak rugi tetapi belum mencapai tingkat keuntungan.

b. Tolak Ukur Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut (Abdullah, 2013) menjelaskan bahwa tolak ukur dari penilaian kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan apakah berada pada kondisi yang baik atau kurang baik. Tolak ukur yang digunakan ada tiga yaitu:

1. Analisis *time series* merupakan perbandingan antara data keuangan dengan data keuangan sebelumnya dengan tujuan terlihat dalam bentuk angka. Angka yang didapatkan bersumber dari data-data dari laporan keuangan (*financial statement*). *Time series* digunakan untuk mendapatkan pengukuran yang dapat digunakan dalam membuat Keputusan, memprediksi serta merencanakan operasi diwaktu yang akan datang.
2. Analisis *cross section* merupakan perbandingan hasil perhitungan rasio keuangan antar perusahaan dengan perusahaan lain dalam lingkup sejenis yang dilakukan bersamaan. Persamaan perusahaan yang sejenis dapat dilihat dari daftar perusahaan yang *go public* pada Bursa Efek Indonesia, Kesamaan ini dapat dilihat pada bahan baku (material) yang dipergunakan,
3. Analisis Combine atau gabungan merupakan gabungan antara analisis *time series* dan analisis *cross section* yang digunakan untuk menilai tren perilaku rasio dalam kaitannya dengan tren industri (Gitman & Zutter, n.d. 2019).

4. Kelebihan dan Kekurangan Analisis Rasio Keuangan

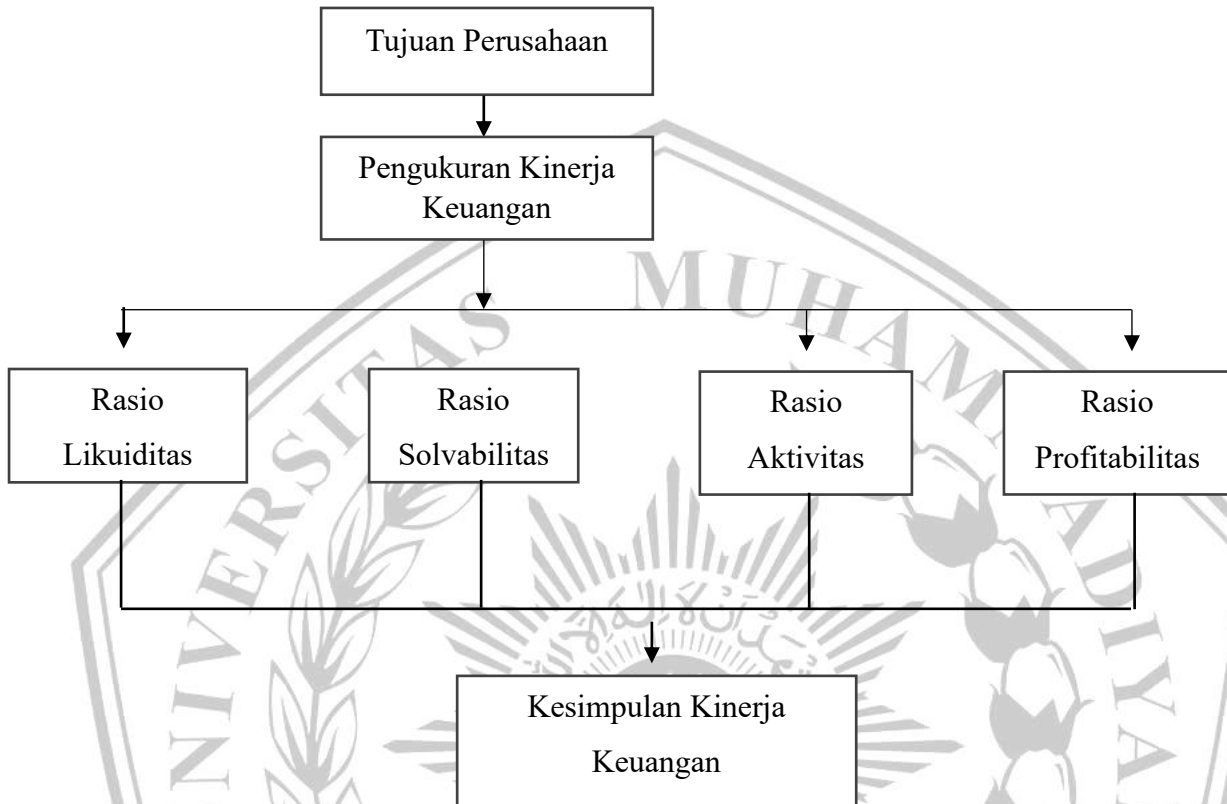
Kelebihan menggunakan analisis rasio keuangan menurut (Harahap, 2009) yaitu, rasio merupakan ikhtisar statistik yang mudah dibaca dan ditafsirkan, pengganti sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit, mengetahui posisi perusahaan ditengah perusahaan lain dengan membandingkan *trend* perusahaan dimasa yang akan datang, bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan memprediksi (*Z-score*) dalam menstadarisasi ukuran perusahaan, mempermudah dalam membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain dengan melihat perkembangan perusahaan dalam waktu periodik atau *time series*.

Kelemahan dalam menggunakan analisis rasio keuangan yaitu, kesulitan dalam memilih rasio yang tepat untuk dipergunakan dalam kepentingan pemakai, keterbatasan dalam akuntansi atau laporan keuangan seperti bahan perhitungan rasio banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dinilai subjektif, metode pencatatan yang terkandung dalam standar akuntansi keuangan (*SAK*) bisa menghasilkan hasil yang berbeda oleh perusahaan yang berbeda dan sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir digunakan sebagai pola atau landasan berpikir peneliti dalam melakukan suatu penelitian terhadap suatu objek yang menyelesaikan arah rumusan masalah serta tujuan penelitian. Langkah pertama peneliti memulai penelitian dengan melakukan observasi, kemudian mengumpulkan data keuangan

pada UKM Batik Kujati Perdana yang digunakan untuk perhitungan, dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa tujuan perusahaan perlu adanya analisis kinerja keuangan, analisis kinerja keuangan perlu adanya pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta rasio profitabilitas kemudian ditarik kesimpulan apakah kinerja keuangan dari UKM tersebut dikatakan dalam kondisi sehat atau tidak.